

**POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI PADI (*Oryza Sativa* L) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA POTENTIAL FOR INCREASING RICE (*Oryza Sativa* L.) PRODUCTION TO SUPPORT FOOD SELF-SUFFICIENCY IN SUNGAI KAKAP DISTRICT, KUBU RAYA REGENCY**

Muhammad Kholil<sup>1</sup>, Didik<sup>2</sup>, Marisa Mieratania<sup>3</sup>, Nidya Ramdhani Putri<sup>4</sup>, Sutriyadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

[kholilmuhammad788@gmail.com](mailto:kholilmuhammad788@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** *This study aims to analyze the potential for increasing rice production in supporting food independence in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. The method used is descriptive with a qualitative approach. SWOT analysis is used to identify internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) in an effort to increase rice production. Farmers' strategies in carrying out rice production in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency are by utilizing the use and processing of large areas of land effectively, utilizing sufficient water availability throughout the year and adjusting cropping patterns to reduce the impact of climate change and pest attacks, diseases experienced by farmers and the support of farmer groups, active farmer groups and using the mutual cooperation system. The government's strategy in supporting increased rice production in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency is realized through facilitating subsidized fertilizers, facilities and infrastructure in the production process and product distribution has been arranged through easily accessible road access so that farmers can easily carry out rice production and marketing.*

**Keywords:** *Aggressive Strategy, Food Self-Sufficiency, Rice Production, Sungai Kakap, SWOT.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan produksi padi dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam upaya peningkatan produksi padi. Strategi petani dalam melakukan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ialah dengan memanfaatkan penggunaan dan pengolahan lahan yang luas secara efektif, memanfaatkan ketersediaan air yang mencukupi sepanjang tahun dan menyesuaikan pola tanam untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan serangan hama, penyakit yang dialami oleh petani dan dukungan kelompok tani, gabungan kelompok tani yang aktif serta menggunakan sistem gotong royong. Strategi pemerintah dalam mendukung peningkatan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diwujudkan melalui

memfasilitasi pupuk bersubsidi, sarana dan prasarana dalam proses produksi serta pendistribusian produk telah di atur melalui akses jalan yang mudah dijangkau sehingga petani dapat mudah dalam melakukan produksi dan pemasaran padi.

**Kata Kunci:** Kemandirian Pangan, Produksi Padi, SWOT, Strategi Agresif, Sungai Kakap.

## **PENDAHULUAN**

Tanaman padi penting di Indonesia karena sebagian besar masyarakatnya mengkonsumsi beras. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka permintaan beras akan terus meningkat. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya mendorong peningkatan produksi tanaman padi di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian melaksanakan Program Upaya Khusus untuk meningkatkan produksi padi. Upaya peningkatan produksi padi juga dilaksanakan pada tingkat petani penerima bantuan, benih bantuan yang diterima merupakan benih yang berkualitas yang dapat meningkatkan produktivitas, dengan dukungan sarana penunjang produksi yang tepat akan meningkatkan produksi padi (Nugroho et al., 2022). Potensi secara umum adalah segala sumber daya, kemampuan, atau kekuatan dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan demi kepentingan kemajuan suatu wilayah atau sebuah usaha merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Istilah potensi tidak hanya ditujukan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata, dan lain sebagainya (Hamzah et al., 2022).

Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Kemandirian pangan harus bersumber dari dalam negeri, dan bukan bersumber dari impor pangan. Harus ada penyediaan pangan yang mandiri sejak dari benih, budidaya, panen dan pasca panen, produksi sampai distribusi. Semuanya harus dilakukan oleh semua potensi yang ada di dalam negeri (Rosadi, 2023).

Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang turut berkontribusi terhadap kenaikan secara nasional tersebut. Bahkan tingkat pertumbuhan di Kalimantan Barat berada jauh diatas tingkat pertumbuhan nasional ditahun yang sama. Ditahun 2020, Kabupaten Kubu Raya sempat menjadi unggulan di Kalimantan Barat untuk luas lahan, produksi padi, dan produksi beras (Rinaldi et al., 2024). Kabupaten Kubu Raya adalah daerah penyumbang produksi beras terbesar ketiga di Provinsi Kalimantan Barat. Sebanyak 40% daerah persawahannya terdapat di Kecamatan Sungai Kakap. Usahatani padi yang mereka jalankan sebagian sudah menggunakan benih padi bersertifikat yaitu varietas Inpari 32 dan Inpari Zinc. Walaupun demikian masih lebih banyak petani yang belum menggunakan benih bersertifikat (Ekawati et al., 2023).

Produksi pertanian yang optimal diartikan sebagai hasil pertanian yang menghasilkan hasil/produk yang menggiurkan. Aspek produksi ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi (Alamri et al., 2022). Produksi yakni upaya guna memperbaiki kebermanfaatan melalui perubahan bentuk, tempak serta penyimpanan (Soeharno, 2009, dalam Kharismawati & Dwi Karjati, 2021). Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu kecamatan yang menjadi prioritas pembangunan pertanian di Kabupaten Kubu Raya. Jumlah kelompok tani di Kecamatan ini menempati urutan paling banyak di antara kelompok tani di kecamatan lainnya. Berdasarkan data Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka Tahun 2023, diketahui bahwa Kecamatan Sungai Kakap terdiri dari 15 desa dengan jumlah kelompok tani sebanyak 350 kelompok tani, 30 Gapoktan, berjumlah 7912 anggota dan satu pusat pelatihan pertanian yang berjumlah 12 anggota yang terletak di punggur kecil (Bps Kabupaten Kubu Raya, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi petani dalam melakukan produksi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (2) bagaimana Strategi Pemerintah dalam mendukung kemandirian Pangan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

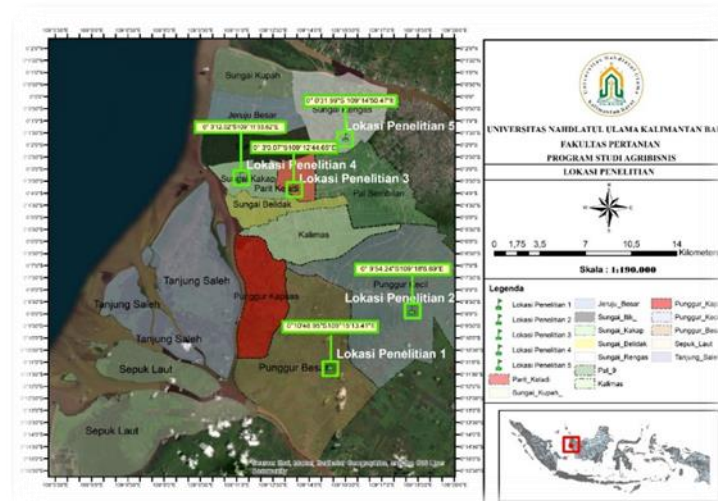
## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data dan Lokasi**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menurut (Sugiyono 2019). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan

fenomena yang terjadi secara alamiah, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Responden pada penelitian di ambil dari staf Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya, Ketua Kelompok Tani Kecamatan Sungai Kakap, Ketua Gapoktan Kecamatan Sungai Kakap, penyuluh Pertanian Kecamatan Sungai Kakap dan petani padi Kecamatan Sungai Kakap. Pemilihan responden penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (Kusumaningrum et al., 2021). Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di lakukan wawancara langsung kepada staf Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya, ketua Kelompok Tani, ketua Gapoktan, penyuluh Pertanian dan petani Kecamatan Sungai Kakap dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder berguna untuk melengkapi informasi. Data sekunder di dapat dari studi pustaka, jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistika Kecamatan Sungai Kakap, BPP Kecamatan Sungai Kakap dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait permasalahan yang diteliti (Suliasnita & Wildayana, 2021).

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimann Barat. Lokasi ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi ini adalah Kecamatan Sungai Kakap yang sangat besar penyumbang produksi padi dengan mayoritas pekerjaan di daerah ini adalah seorang patani padi. Penelitian ini berlangsung selama bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2025.



### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan wawancara langsung kepada staf Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya, ketua Kelompok Tani, ketua Gapoktan, penyuluh Pertanian dan petani Kecamatan Sungai Kakap dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder berguna untuk melengkapi informasi. Data sekunder dapat dari studi pustaka, jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistika Kecamatan Sungai Kakap, BPP Kecamatan Sungai Kakap dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait permasalahan yang diteliti (Suliasnita & Wildayana, 2021). Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini dilakukan penulis menggunakan berbagai sumber dan sarana. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik, observasi, Kuesioner, dan Wawancara.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengetahui lingkungan Kecamatan Sungai Kakap yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi petani yaitu menggunakan analisis SWOT dalam penentuan alternatif strategi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi peningkatan produktivitas petani padi sawah di Kecamatan Sungai Kakap. Pengumpulan informasi untuk merumuskan strategi. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang terjadi kekuatan dan kelemahan dalam usaha tersebut. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE dan EFE (Hamzah et al., 2022).

Terdapat empat indikator alternatif dalam menentukan tahapan strategi yang akan dibangun melalui matriks SWOT diantaranya sebagai berikut:

#### **Strategi SO**

Strategi S-O menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya di Kecamatan Sungai Kakap. Strategi SO menggunakan kekuatan internal yang ada di Kecamatan Sungai Kakap untuk memanfaatkan Peluang eksternal (Hamzah et al., 2022)

#### **Strategi ST**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Kecamatan Sungai Kakap untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal para petani Kecamatan

Sungai Kakap untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. *Strategi Strengths-Threats* (ST). strategi ini memanfaatkan semua kekuatan untuk menghindari atau mengatasi ancaman. Penelitian yang dilakukan mengarah pada pengembangan berbagai metode, termasuk peningkatan produktivitas pertanian, kualitas produk, dan penampilan.(Abdurrozzaq Hasibuan et al., 2022)

#### Strategi WO

Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) yang dilakukan berdasarkan pemanfaatan peluang yang sudah ada dengan meminimalisir kekurangannya. Setelah investigasi, berbagai inisiatif dikembangkan, termasuk mendorong petani dan pelaku usaha dengan memberikan penyuluhan dan bantuan pengelolaan pertanian.

#### Strategi WT

Strategi W-T menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Petani dalam produksi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Kecamatan Sungai Kakap Strategi yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan produksi padi sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan Varietas Unggul

Petani padi di Kecamatan Sungai Kakap memilih varietas padi yang cocok terhadap kondisi lahan pasang surut atau tadah hujan, serta memiliki daya tahan terhadap hama dan penyakit lokal. Pada umumnya petani memilih varietas unggul yang disarankan oleh pemerintah seperti inpari, ciherang karena potensi hasilnya tinggi dan responsif terhadap pemupukan. Namun tidak sedikit pula petani memilih varietas lokal dengan pertimbangan adaptasi terhadap lingkungan lebih terjamin dan menjaga cita rasa beras yang telah dikenal oleh masyarakat. Pemilihan varietas unggul yang sesuai dengan lingkungan dan lahan yang akan ditanami berperan penting dalam produktivitas dan kualitas padi yang dihasilkan nantinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi ialah mengembangkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan dapat beradaptasi pada lingkungan tertentu (Youlla & Firmana, 2022).

2. Pengolahan Lahan dan Air

Petani umumnya melakukan pengolahan lahan secara intensif melalui pembajakan dan penggaruan menggunakan traktor, atau secara manual dengan cara membersihkan lahan dengan cara menyeprotkan racun rumput dan setelah itu ditebas menggunakan parang, meskipun ada pula yang menerapkan sistem tanpa olah tanah (TOT) pada kondisi tertentu untuk mengurangi biaya. Pengolahan lahan bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, mengendalikan gulma, dan mempersiapkan media tanam yang optimal. Pengolahan lahan terkadang petani melakukan dengan cara gotong royong bahu membahu sesama petani atau istilah lainnya saling balas jasa dengan berpindah dari A ke lahan B.

3. Penggunaan Pupuk Secara Efektif

Strategi pemupukan yang diterapkan petani pada umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman padi guna mencapai pertumbuhan optimal dan hasil yang memuaskan dan berkualitas tinggi. Petani umumnya menggunakan pupuk anorganik seperti Urea, SP-36/TSP, dan KCl. Dosis dan jadwal aplikasi pupuk seringkali didasarkan pada pengalaman turun-temurun, rekomendasi penyuluh, atau ketersediaan pupuk di pasaran. Sebagian kecil petani mulai mengintegrasikan pupuk organik (kompos atau pupuk kandang) untuk memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Aplikasi pupuk dilakukan secara tabur atau disebar, dengan memperhatikan fase pertumbuhan tanaman.

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Strategi pengendalian hama dan penyakit padi di Kecamatan Sungai Kakap sangat bervariasi mulai dari pendekatan tradisional hingga menggunakan bahan kimia. Petani secara rutin memantau keberadaan hama seperti wareng, belalang, penggerek batang, tikus dan lain sebagainya, penyakit yang sering dialami padi antara lain blas, tungro. Untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit terkadang petani melakukan strategi tanam serentak dengan menggunakan varietas tahan terhadap hama dan penyakit dan membersihkan gulma di sekitar lahan. Untuk hama tikus pada tanaman padi terkadang petani menggunakan perangkap tikus penggunaan pestisida kimia menjadi opsi terakhir jika serangan hama dan penyakit sudah pada tingkat ambang batas ekonomi dan mengancam terhadap hasil panen.

## 5. Penanganan Pasca Panen

Tahapan pasca panen merupakan bagian terpenting dalam usaha tani padi hal ini sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas gabah yang di hasilkan, pada umumnya petani menggunakan sabit, alat khusus yang biasa di sebut pengetam padi dan menggunakan mesin panen (combine harvester) jika tersedia dan terjangkau. Penentuan waktu panen yang tepat menjadi tolak ukur menghindari hasil panen yang tidak sesuai harapan petani. Pengeringan gabah dilakukan secara tradisional dengan di beri alas berupa terpal selanjutnya jemur melalui paparan sinar matahari. Keterbatasan sarana pengeringan modern seringkali menjadi kendala, terutama saat musim hujan, yang dapat menurunkan kualitas gabah. Setelah proses penjemuran kemudian gabah yang sudah kering di simpan didalam lumbung sederhana yang sudah ditempatkan dalam karung sebelum dijual.

## **B. Kebijakan Terkait Produksi**

Pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten, memainkan peran krusial dalam mendukung peningkatan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap melalui berbagai kebijakan dan strategi. Upaya ini bertujuan untuk memastikan ketahanan pangan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari kebijakan dan strategi pemerintah.

### 1. Subsidi Pertanian

Program subsidi pupuk dan benih merupakan bentuk dukungan langsung pemerintah untuk menekan biaya produksi. Melalui kartu tani atau mekanisme distribusi lainnya, petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi (Urea, NPK, SP-36, ZA, organik) dengan harga yang lebih terjangkau. Demikian pula, pemerintah seringkali menyediakan benih padi varietas unggul bersertifikat dengan harga subsidi atau bahkan gratis, seperti varietas Inpari atau Ciherang yang memiliki potensi hasil tinggi dan adaptif terhadap kondisi lokal. Selain bantuan benih dan pupuk bersubsidi pemerintah juga menerapkan bantuan mesin dan alat pertanian untuk meningkatkan efisiensi modal petani. Bantuan ini diberikan melalui kelompok tani atau unit usaha pertanian lainnya yang mengajukan bantuan mesin teknologi seperti mesin yang telah disebutkan, yang diharapkan dapat mempercepat proses pengolahan lahan, tanam, dan panen, serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual.

2. Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Pertanian

Infrastruktur yang memadai merupakan bagian terpenting bagi produksi padi yang berkelanjutan, terutama di wilayah pasang surut seperti Sungai Kakap. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pertanian ini mencakup seperti pembangunan irigasi pintu air dilahan pasang surut di Kecamatan Sungai Kakap. Hal ini bermanfaat untuk mengendalikan kadar garam, mengoptimalkan ketersediaan pasokan air dan mencegah terjadinya banjir atau kekeringan lahan persawahan. Selain pemeliharaan dan membangun ketersediaan pasokan air pemerintah tidak lupa pula untuk membangun fasilitas jalan untuk menuju dan mengangkut hasil panen seperti jalan yang mudah diakses.

3. Program Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian lapangan (PPL) mendampingi dan rutin memberikan bimbingan teknis kepada petani mengenai teknik budidaya yang baik terutama pada produksi padi seperti pemberian pupuk yang benar, pengendalian hama terpadu, penggunaan varietas unggul dan pengolahan pasca panen yang efisien. Selain PPL Program SLPTT (Sekolah Lapang Pertanian Terpadu) seringkali diselenggarakan untuk memberikan pelatihan praktis kepada petani, memungkinkan mereka untuk belajar dan menerapkan teknologi baru secara langsung di lapangan. Program ini sangat bermanfaat dalam proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Kecamatan Sungai Kakap sehingga meningkatkan produktifitas dan kualitas padi. Penguatan Kelembagaan Petani seperti pembentukan kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapotan ) program ini sangat didukung oleh pemerintah karena lembaga ini sangat bermanfaat bagi petani untuk melakukan kordinasi, mencari informasi program pemeritah,membangun usaha tani bersama termasuk akses permodalan dan pemasaran.

**C. Analisis SWOT Produksi Padi Kecamatan Sungai Kakap**

Analisis yang mempengaruhi faktor produksi padi di Kecamatan sungai Kakap terbagi menjadi dua kategori yakni intrnal dan eksternal. Faktor internal (kekuatan dan ancaman) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), tetapi pada saat yang sama bisa meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) Analisis SWOT

memberikan gambaran masuk kedalam kuadran manakah bisnis perbenihan padi sehingga akan menentukan strategi yang manakah yang terbaik untuk dijalankan (Sutisna et al., 2022).

Faktor internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya SDM petani</li><li>• Luas lahan pertanian cukup</li><li>• Adanya kelompok tani</li><li>• Ketersediaan air sepanjang tahun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terbatasnya Modal Petani</li><li>• Varetas unggul tidak merata</li><li>• Tebatasnya pemanfaatan teknogi pertanian</li><li>• Terbatasnya pengetahuan petani</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Akses jalan usaha tani dan transportasi memadai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terbatasnya penyimpanan hasil panen</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Budaya gotong royong dalam produksi padi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Irigasi belum memadai</li></ul>
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"><li>• Dukungan Pemerintah dengan Memfasilitasi Pupuk bersubsidi</li><li>• Pupuk dan pestisida mudah di dapatkan</li><li>• meningkatnya permintaan pasar terhadap bahan pangan</li><li>• Terus meningkatnya jumlah penduduk</li><li>• Akses pasar dekat</li><li>• Program pelatihan dan penyuluh pertanian</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perubhan Iklim yang tidak bisa ditebak</li><li>• Alih fungsi lahan pertanian</li><li>• Serangan hama dan penyakit padi</li><li>• Terbatasnya jumlah penyuluh pertanian disetiap desa</li><li>• Persaingan dengan beras impor</li><li>• Fluktuasi harga beras</li></ul>

Setelah identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjut akan dirincikan dalam analisis internal dan eksternal yang akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Kekuatan (*Strength*)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya SDM petani padi	0,21	3	0,74
2	Luas lahan pertanian cukup	0,23	3	0,78
3	Adanya kelompok tani dan gabungan kelompok tani	0,23	4	0,87
4	Ketersediaan air sepanjang tahun	0,11	3	0,33
5	Akses jalan usaha tani dan transportasi memadai	0,11	4	0,38
6	Budaya gotong royong dalam produksi padi	0,11	4	0,41
Total		1,00		3,51

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel , diatas bahwa faktor kekuatan internal (*Strength*) ada enam jenis kekuatan dengan nilai skor 3,51 pada potensi produksi padi dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Sungai Kakap hasil skor tersebut diperoleh perkalian dari bobot dan rating. Luas lahan pertanian yang cukup memiliki bobot dan adanya kelompok tani dan gabungan kelompok tani dengan bobot 0,23, nilai ini merupakan bobot yang paling tertinggi dalam faktor kekuatan memiliki dampak yang penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap dan adanya SDM petani memiliki bobot 0,21 menunjukkan faktor yang penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap. Dan tersedianya air sepanjang tahun, akses jalan usaha tani dan transportasi memadai Akses jalan usaha tani dan transportasi memadai dan budaya gotong royong masing masing mempunyai bobot 0,11 yang menunjukkan faktor penting terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Kelemahan (*Weakness* )

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Terbatasnya Modal Petani	0,18	3	0,49

2	Varetas unggul tidak merata	0,17	2	0,43
3	Terbatasnya pemanfaatan teknologi pertanian	0,18	2	0,43
4	terbatasnya pengetahuan petani	0,18	2	0,43
5.	Terbatasnya penyimpanan hasil panen	0,15	3	0,39
6	Irigasi belum memadai	0,14	3	0,39
Total		1,00		2,56

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, bahwa faktor kelemahan (*weakness*) ada enam jenis kekuatan dengan nilai skor 2,56 pada potensi produksi padi dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Sungai Kakap hasil skor tersebut diperoleh dari perkalian dari bobot rating. Terbatasnya modal petani, terbatasnya pemanfaatan teknologi, terbatasnya pengetahuan petani yang mempunyai bobot masing masing 0,18 menunjukkan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap. Varietas unggul tidak merata mempunyai bobot 0,17 menunjukkan penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap. Terbatasnya penyimpanan hasil panen mempunyai bobot 0,15 menunjukkan penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap. Irigasi belum memadai mempunyai bobot 0,14 menunjukkan penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Dengan demikian nilai faktor kekuatan produksi padi lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan produksi Padi di kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berikut adalah rincian mengenai faktor eksternal (*peluang dan ancaman*) pada produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap hasil dari skor EFAS opportunity diperoleh dari perkalian bobot dan rating dari faktor peluang (*Opportunity*) dan hasil skor EFAS threats di peroleh dari perkalian bobot dan rating dari faktor ancaman (*Threats*) dan nilai total didapatkan dari pengurangan dari hasil rating kekuatan dan kelemahan.

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Peluang (*Opportunity*)

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan Pemerintah dengan Memfasilitasi Pupuk bersubsidi	0,14	3	0,45

2	Pupuk dan pestisida mudah di dapatkan	0,16	3	0,54
3	Meningkatnya permintaan pasar terhadap bahan pangan	0,17	3	0,59
4	Terus meningkatnya jumlah penduduk	0,17	4	0,63
5	Akses pasar dekat	0,18	4	0,66
6	Program pelatihan dan penyuluh pertanian	0,17	4	0,64
Total		1,00		3,49

Sumber:Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel diatas faktor peluang (*Opportunity*) ada enam jenis peluang dengan nilai jenis skor 3,49 pada produksi padi dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Akses pasar dekat mempunyai bobot 0,18, mempunyai skor yang paling tinggi dalam faktor kekuatan memiliki dampak yang sangat penting dan berpengaruh pada potensi meningkatkan produksi padi dalam mendukung kemandirian Pangan di Kecamatan sungai Kakap meningkatnya permintaan pasar terhadap bahan pangan, terus meningkatnya jumlah penduduk mempunyai dan program pelatihan dan penyuluh pertanian masing masing mempunyai bobot 0,17. Pupuk dan pestisida mudah di dapatkan mempunyai bobot 0,16 yang artinya penting dan berpengaruh. Dukungan pemerintah dengan memfasilitasi pupuk bersubsidi memiliki bobot 0,14 yang artinya faktor ini memiliki dampak penting dan berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Ancaman (*Threats*)

	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Perubahan Iklim yang tidak bisa ditebak	0,17	3	0,44
2	Alih fungsi lahan pertanian	0,16	2	0,42
3	Serangan hama dan penyakit padi	0,18	3	0,49
4	Terbatasnya jumlah penyuluh pertanian disetiap desa	0,17	3	0,49
5	Persaingan dengan beras impor	0,17	2	0,42

6	Fluktuasi harga beras	0,14	2	0,35
Total		1,00	2,62	

Sumber:Hasil Olah Data Primer

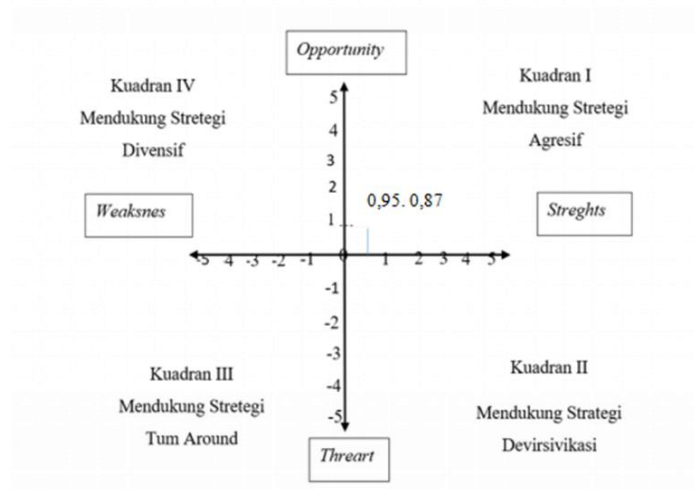
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa faktor ancaman (Threats) mempunyai empat jenis ancaman dengan nilai skor 2,62 pada potensi peningkatan produksi padi dalam mendukung kemandirian pangan di Kecamatan sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Serangan hama dan penyakit padi mempunyai bobot 0,18 yang memiliki bobot yang tertinggi diantara faktor ancaman lainnya dengan ini menunjukan bahwa sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi Perubahan iklim yang tidak bisa di tebak dan terbatasnya jumlah penyuluh pertanian persainagan dengan beras impor yang masing masing mempunyai bobot 0,17 dengan ini menunjukan penting dan berpengaruhnya terhadap potensi peningkatan produksi padi. Alih fungsi lahan pertanian mempunyai bobot 0,16, fluktuasi harga beras mempunyai bobot 0,14 dengan ini menunjukan peting dan berpengaruhnya terhadap potensi peningkatan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kabu Raya.

Tabel 3. 6 Skor IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Nilai	Kategori	Nilai
Kekuatan (S)	3,51	Peluang (O)	3,49
Kelemahan (W)	2,56	Ancaman (T)	2,62
Total S-W	0,95	Total O-T	0,87

Sumber:Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel diatas faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan pada produksi padi di Kecamatan sungai Kakap dan pengaruh faktor peluang lebih besar dari pada faktor ancaman, skor IFAS dan EFAS diatas posisi kuadran potensi peningkatan produksi padi dalam mendukung Kemandirian pangan di Kecamatan Sungai Kakap yang dapat digunakan menentukan strategi yang harus dijalankan dalam mentukan strategi produksi padi.



Gambar Diagram Hasil Analisls SWOT

Berdasarkan pada gambar produksi padi berada pada kuadran I dengan Strategi agresif pada kordinat SWOT sumbu X mempunyai nilai 0,95 dan sumbu Y mempunyai nilai 0,87. Hasil dari nilai sumbu X di peroleh dari pengurangan total skor internal kekuatan dan peluang sedangkan hasil dari sumbu Y diperoleh dari pengurangan dari faktor eksternal peluang dan ancaman (Sutisna et al., 2022).

Tabel Matriks SWOT

INTERNAL	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	1. Adanya SDM petani padi.	1. Terbatasnya modal petani.
	2. Luas lahan pertanian cukup.	2. varetas unggul tidak merata.
	3. Adanya kelompok tani	3. Tebatasnya pemanfaatan teknologi pertanian.
	4. Ketersedian air sepanjang tahun.	4. Terbatasnya pengetahuan petani.
	5. Akses jalan usaha tani dan transportasi memadai.	

<p>EKSTERNAL</p>	<p>6. Budaya gotong royong dalam produksi padi.</p>	<p>5. Terbatasnya penyimpanan hasil panen. 6. Irigasi belum memadai.</p>
<p><i>Opportunity</i> (Peluang )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dukungan pemerintah dengan memfasilitasi pupuk bersubsidi</li> <li>2. Pupuk dan pestisida mudah didapatkan</li> <li>3. Meningkatnya permintaan pasar terhadap bahan pangan</li> <li>4. Terus meningkatnya jumlah penduduk</li> <li>5. Akses pasar dekat</li> <li>6. Program pelatihan dan penyuluh pertanian</li> </ol>	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan luas lahan dan ketersediaan air dalam memanfaatkan SDM petani melalui budaya gotong royong untuk memanfaatkan program pelatihan dan penyuluh pertanian. S1+S2+S4+S6+O6.</li> <li>2. Meningkatkan produksi padi berbasis kelompok tani dan memanfaatkan akses jalan dan transportasi untuk mempercepat akses bantuan pupuk bersubsidi guna menunjang produksi padi saat permintaan pasar yang meningkat akibat terus meningkatnya jumlah</li> </ol>	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi bantuan modal melalui program subsidi pupuk dengan pelatihan dan pendampingan teknologi pertanian, dan memperluas distribusi varietas unggul guna meningkatkan produktivitas padi untuk permintaan pasar terhadap beras. W1 +W 2+ W3+ W4 +O1+O4+O6</li> <li>2. Memperbaiki saluran irigasi yang belum memadai dan membangun gudang penyimpanan hasil panen dengan memanfaatkan peran</li> </ol>

	penduduk. S3+S5+O1+O3+O4+O5	aktif kelompok tani dan gapoktan melalui program dukungan pemerintahan terhadap infrastruktur pertanian. W5+ W6 +O1+O5.
<i>Threats</i> (Ancaman)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan Iklim yang tidak bisa ditebak</li> <li>2. Alih fungsi lahan pertanian</li> <li>3. Serangan hama dan penyakit padi</li> <li>4. Terbatasnya jumlah penyuluh pertanian di setiap desa</li> <li>5. Persaingan dengan beras impor</li> <li>6. Fluktuasi harga beras</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memanfaatkan lahan dan ketersediaan air sepanjang tahun dalam melakukan pola tanam padi secara serentak untuk mengurangi alih fungsi lahan dan serangan hama dan penyakit tanaman padi. S2+S4+S6+T2+T3</li> <li>2. Menambah jumlah penyuluh pertanian dan meningkatkan peran kelompok tani sebagai pelopor dan pendamping petani dalam menghadapi persaingan pasar dengan beras impor untuk mengatasi rendahnya daya jual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan penyuluh pertanian di setiap desa untuk menambah penegetahuan petani dan mengakses teknologi serta meningkatkan produktivitas dan kualitas padi guna bersaing dengan kualitas beras impor . W1+W3+W4 +T4+T5</li> <li>2. Meningkatkan teknologi pertanian untuk menekan alih fungsi lahan dan gagal panen akibat perubahan iklim dan serangan hama, penyakit serta</li> </ol>

	produksi padi petani S1+S3+T4+T5+T6	mengurangi penggunaan pupuk kimia yang cenderung mahal dengan mengadopsi pupuk organik untuk mengurangi biaya produksi. W1+W2+W3+T2+T3
--	--	--

1. Strategi Strengths-Opportunities (SO)

Strategi ini menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, menghasilkan dua strategi yakni: Pertama memaksimalkan luas lahan dan ketersediaan air melalui pemanfaatan SDM petani berbasis budaya gotong royong untuk mengoptimalkan program pelatihan dan penyuluhan pertanian. Strategi ini memanfaatkan kekuatan berupa luas lahan pertanian yang cukup, ketersediaan air sepanjang tahun, serta SDM petani yang solid dan petani terbiasa dengan budaya gotong royong dalam melakukan produksi padi atau sebutan lainnya sistem balas jasa dalam menanam, merawat serta proses panen padi berlangsung istilah ini biasa di sebut bedurok dan menjampuk. Kekuatan ini dipadukan dengan peluang berupa adanya program pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah atau lembaga terkait. Kolaborasi antara petani dalam mengelola lahan, didukung oleh keterampilan yang meningkat dari hasil pelatihan, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan demikian, output yang dihasilkan akan lebih optimal dan mampu memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan.

Kedua meningkatkan produksi padi berbasis kelompok tani dengan memanfaatkan akses jalan dan transportasi untuk mempercepat penyaluran bantuan pupuk bersubsidi, guna menunjang produksi padi saat permintaan pasar meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Strategi ini mengandalkan kekuatan berupa keberadaan

kelompok tani yang aktif, akses jalan usaha tani yang memadai, dan sarana transportasi yang lancar. Hal ini dikombinasikan dengan peluang berupa adanya program pupuk bersubsidi serta tren peningkatan permintaan beras karena jumlah penduduk yang terus bertambah. Pemanfaatan jalur distribusi yang cepat akan meminimalkan keterlambatan pasokan pupuk, sehingga kegiatan produksi tidak terganggu. Dampaknya, petani dapat merespons kebutuhan pasar secara tepat waktu dengan hasil panen yang maksimal.

## 2. Strategi Weakness-Opportunities (WO)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi WO ini mempunyai dua strategi dalam penelitian ini. Pertama pemberian bantuan modal melalui program subsidi pupuk, pelatihan, dan pendampingan teknologi pertanian serta perluasan distribusi varietas unggul untuk meningkatkan produktivitas padi dalam memenuhi permintaan pasar. Strategi ini dirancang untuk mengatasi kelemahan petani yang masih terbatas dalam hal modal usaha, kemampuan mengakses teknologi pertanian modern, serta keterbatasan varietas unggul yang digunakan.

Melalui pemanfaatan peluang berupa program subsidi pupuk, pelatihan, dan pendampingan teknologi pertanian yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, diharapkan petani dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi, menerapkan teknik budidaya yang tepat, serta mengadopsi varietas unggul untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi dan tahan terhadap hama maupun penyakit. Penerapan strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk memastikan ketersediaan beras yang mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk.

Kedua perbaikan saluran irigasi yang belum memadai dan pembangunan gudang penyimpanan hasil panen dengan memanfaatkan peran aktif kelompok tani dan gapoktan melalui program dukungan pemerintah terhadap infrastruktur pertanian. Strategi ini mengatasi kelemahan pada kondisi infrastruktur pertanian, khususnya saluran irigasi yang masih belum optimal dan ketiadaan fasilitas penyimpanan hasil panen yang memadai. Melalui pemanfaatan peluang berupa dukungan program pemerintah untuk pengembangan infrastruktur pertanian, kelompok tani dan gabungan

kelompok tani (gapoktan) dapat berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan maupun perbaikan sarana tersebut.

Perbaikan saluran irigasi akan menjamin distribusi air yang merata dan berkesinambungan saluran irigasi ini perlu untuk diperbaiki karena khususnya dilahan pasang surut di Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya walaupun sumber airnya cukup disetiap tahun akan tetapi selalu menghadapi masalah banjir pada musim hujan dan selalu mengandalkan pasang dan surut untuk mencukupi air dilahan persawahan. Sementara keberadaan gudang penyimpanan hasil panen akan mengurangi potensi kerugian pascapanen akibat kerusakan atau penurunan kualitas beras dengan adanya gudang penyimpanan padi maka petani tidak perlu khawatir dalam menjual dan menyimpan hasil panennya karena bisa langsung dijual dan disimpan digudang yang telah disiapkan oleh peran aktif kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Secara keseluruhan, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, menjaga mutu hasil panen, dan memperkuat kemandirian pangan di wilayah Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

### 3. Strategi Strengths-Treats (S-T)

Strategi ini merupakan strategi yang diajukan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dalam Produksi Padi di Kecamatan Sungai Kakap (Hamzah et al., 2022). Ada dua strategi yang dihasilkan dalam strategi ini yakni. Pertama pemanfaatan lahan dan ketersediaan air sepanjang tahun dalam pola tanam serentak untuk mengurangi alih fungsi lahan dan serangan hama serta penyakit tanaman padi. Strategi ini memanfaatkan kekuatan berupa luas lahan yang masih tersedia dan ketersediaan air sepanjang tahun dan pola tanam serentak untuk menghadapi ancaman alih fungsi lahan serta serangan hama dan penyakit padi. Penerapan pola tanam serentak di seluruh areal pertanian dapat memutus siklus hidup hama, mengurangi risiko penyebaran penyakit, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air dengan strategi ini maka petani tidak terlalu dibebani dalam pengeluaran modal untuk membeli pestisida pembasmi hama dan penyakit sehingga mengurangi biaya produksi. Selain itu, pola tanam serentak mendorong pengelolaan lahan secara kolektif, sehingga keberadaan lahan pertanian tetap terjaga dari potensi konversi ke penggunaan non-pertanian. Strategi ini diharapkan mampu

mempertahankan tingkat produktivitas yang stabil dan berkelanjutan, sekaligus melindungi lahan pertanian sebagai aset strategis daerah dalam mendukung kemandirian pangan pangan.

Kedua penambahan jumlah penyuluh pertanian dan peningkatan peran kelompok tani sebagai pelopor dan pendamping petani dalam menghadapi persaingan pasar terhadap beras impor. Strategi ini mengandalkan kekuatan berupa keberadaan kelompok tani yang sudah terbentuk dan memiliki struktur organisasi yang jelas, serta dukungan pemerintah terhadap peningkatan jumlah penyuluh pertanian. Langkah ini ditujukan untuk menghadapi ancaman rendahnya daya jual beras lokal akibat persaingan harga dan kualitas dengan beras impor. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan bimbingan intensif terkait teknik budidaya, inovasi pascapanen, dan strategi pemasaran yang lebih kompetitif. Sementara itu, kelompok tani berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan petani, mengadopsi inovasi pertanian, serta membangun jaringan pemasaran yang mampu menembus pasar lebih luas. Dengan sinergi kedua elemen ini, daya saing beras lokal diharapkan meningkat, baik dari segi kualitas maupun harga jual, sehingga posisi petani lebih kuat di pasar domestik.

#### 4. Strategi Weakness-Threats (W-T)

Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. (Hamzah et al., 2022). Adapun dalam strategi WT ini mempunyai dua usulan Strategi yaitu. Pertama pelatihan penyuluh pertanian di setiap desa untuk meningkatkan pengetahuan petani dan akses teknologi demi peningkatan produktivitas dan kualitas padi dalam menghadapi persaingan dengan beras impor. Strategi ini bertujuan mengatasi kelemahan petani yang masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknis, akses terhadap teknologi pertanian modern, dan kemampuan menjaga kualitas hasil panen. Dengan ancaman persaingan dari beras impor yang memiliki kualitas dan standar mutu tinggi, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa.

Pelatihan penyuluh pertanian secara rutin akan membekali mereka dengan pengetahuan terkini mengenai teknik budidaya, pengendalian hama terpadu, pemanfaatan teknologi pascapanen, dan strategi pemasaran yang kompetitif. Penyuluh

pertanian kemudian berperan sebagai fasilitator yang langsung mendampingi petani, sehingga adopsi teknologi dan peningkatan kualitas padi dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Dengan demikian, hasil panen yang dihasilkan mampu bersaing dari segi kualitas, kuantitas, dan harga di pasar domestik. Kedua peningkatan teknologi pertanian untuk menekan alih fungsi lahan, mengantisipasi gagal panen akibat perubahan iklim, serta mengurangi penggunaan pupuk kimia yang mahal melalui adopsi pupuk organik

Strategi ini berupaya mengatasi kelemahan infrastruktur dan sarana teknologi pertanian yang masih terbatas dengan memanfaatkan inovasi pertanian modern. Ancaman yang dihadapi meliputi alih fungsi lahan, risiko gagal panen akibat perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta tingginya harga pupuk kimia yang membebani biaya produksi. Melalui peningkatan penggunaan teknologi pertanian seperti sistem irigasi hemat air, sensor pemantau kondisi lahan, dan peralatan pertanian modern, produktivitas dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, pengadopsian pupuk organik tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang mahal, tetapi juga membantu menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menekan biaya produksi, menjaga keberlanjutan lahan pertanian, dan meminimalkan risiko kegagalan panen di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa analisis SWOT yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang paling dominan dalam potensi peningkatan produksi padi dalam mendukung kemandirian di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah strategi dengan memadukan antara kekuatan dan peluang (SO). Memaksimalkan luas lahan dan ketersediaan air melalui pemanfaatan SDM petani berbasis budaya gotong royong untuk mengoptimalkan program pelatihan dan penyuluhan pertanian dan Pemberian Bantuan Modal melalui Program Subsidi Pupuk, Pelatihan, dan Pendampingan Teknologi Pertanian serta Perluasan Distribusi Varietas Unggul untuk Meningkatkan Produktivitas Padi dalam Memenuhi Permintaan Pasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potensi Peningkatan Produksi Padi dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Sungai Kakap, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi petani

Strategi pemerintah dalam melakukan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ialah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada antara lain: penggunaan dan pengolahan lahan yang luas secara efektif, memanfaatkan ketersediaan air yang mencukupi sepanjang tahun dan menyesuaikan pola tanam untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan serangan hama, penyakit yang dialami oleh petani dan dukungan kelompok tani, gabungan kelompok tani yang aktif serta menggunakan sistem gotong royong dalam melakukan produksi padi.

2. Strategi pemerintah

Strategi pemerintah dalam mendukung peningkatan produksi padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diwujudkan melalui berbagai program antara lain: memfasilitasi pupuk bersubsidi, sarana dan prasarana dalam proses produksi serta pendistribusian produk telah di atur melalui akses jalan yang mudah dijangkau sehingga petani dapat mudah dalam melakukan produksi dan pemasaran padi. Selain itu pemerintah juga menerapkan program pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi dan meningkatkan pengetahuan petani dalam produksi padi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240–249. <https://doi.org/10.37046/Agr.V6i3.16145>
- Anasi, P. T., Tampubolon, B., Arini, A. C., & Anugrah, F. (2021). Analisis Potensi Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6. (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).
- Bps Kalimantan Barat, B. P. S. P. K. (2024). Pada Tahun 2024, Luas Panen Padi di Kalimantan Barat Diperkirakan Sebesar 255,11 Ribu Hektare Dengan Produksi Padi Sekitar 799,99 Ton Gabah Kering Giling (Gkg). <https://kalbar.bps.go.id/Id/Pressrelease/2024/10/15/1357/Pada-Tahun-2024-Luas->

- Panen-Padi-di-Kalimantan-Barat-diperkirakan-Sebesar-255-11-Ribu-Hektare-Dengan-Produksi-Padi-Sekitar-799-99-Ton-Gabah-Kering-Giling-Gkg-.Html  
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kubu Raya. (2023). Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Kubu Raya (P. 17)
- Hamzah, A., Muchtar, R. P. Much., & Sumitro, E. A. (2022). Potensi Peningkatan Produksi Pisang dalam Mendukung Kemandirian Pangan Di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.
- Kusumaningrum, S. P., Syaukat, Y.-, & Firdaus, M.-. (2021). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 9(2), 425. <https://doi.org/10.24843/Jma.2021.V09.I02.P08> *Journal Of Food Technology and Agroindustry*, 4(2), 74–89. <https://doi.org/10.24929/Jfta.V4i2.2125>
- Nugroho, P., Pudjiastuti, A. Q., & Sumarno, S. (2022). Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Malang Melalui Program Upsus Pajale Selama Pandemi Covid-19. *Agrikultura*, 32(3), 199. <https://doi.org/10.24198/Agrikultura.V32i3.35176>
- Rinaldi, H., Sasongko, A. T., & Jaya, M. (2024). Pertanian Padi, Dilema Pembangunan Daerah Di Kabupaten Kubu Raya. Vol.5, No.1, Juni 2024, pp. 61-71 2723-4576 2723-4568 Doi: 10.38062/jpab.v5i1.744
- Rosadi, A. H. Y. (2023). Ekonomi Industri Pangan dan Kebijakan Pendukungnya. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(3), 2015–2029. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V10i3.51668>
- Subandi Maksum, Irmayani Noer, & Dulbari Dulbari. (2023). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 567–576. <https://doi.org/10.47687/Snppvp.V4i1.680>
- Suliasnita, L., & Wildayana, E. (2021). Harga Pokok Jagung di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Prodi Agribisnis*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.56869/Kaliagri.V2i1.182>

- Sutisna, D., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2022). Strategi Bisnis Perbenihan Padi di Provinsi Banten. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 16606–16616. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V7i10.12909>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Youlla, D., & Firmana, H. (2022). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Padi Varietas Unggul Di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 7(2), 97-105.
- Maliano, M., Yurisinthae, E., & Suharyani, A. (2022). Kinerja Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1271-12